

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab masalah yang diajukan yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *leverage*, ukuran perusahaan, dan jumlah anggota terhadap permintaan jasa audit eksternal pada badan usaha koperasi. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh jenis koperasi yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM kota Tangerang Selatan di tahun 2016. Data dalam penelitian ini didapatkan dari Data Keragaan yang dimiliki oleh Dinas Koperasi dan UKM yang berisi rangkuman mengenai total aset, total kewajiban, total modal, jumlah anggota, volume usaha dan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi.

Kesimpulan dari hasil pengujian penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Leverage* (LVG) dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan total kewajiban dengan total aset di tahun buku 2016. Dari hasil uji, ditemukan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio *leverage* dengan permintaan jasa audit eksternal dikarenakan banyak koperasi yang tidak memiliki kewajiban dan juga disebabkan oleh adanya indikasi bahwa kreditur masih memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap koperasi sehingga tidak membutuhkan laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik.

2. Ukuran perusahaan (UP) diukur dengan melihat volume usaha atau total penjualan koperasi selama tahun 2016. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa ada pengaruh positif serta signifikan antara variabel ukuran perusahaan dengan permintaan jasa audit eksternal. Kondisi ini dikarenakan semakin besarnya ukuran perusahaan, mengindikasikan adanya kenaikan volume transaksi yang berpotensi meningkatkan adanya kesalahan pencatatan pada data akuntansi. Sehingga jasa audit eksternal sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keterandalan laporan keuangan.
3. Jumlah anggota (AGT) ditemukan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal pada badan usaha koperasi. Hal ini dikarenakan pengelola koperasi yang tidak selalu berasal dari anggota dapat memiliki kepentingan yang berbeda dengan kepentingan setiap anggota koperasi. Kondisi ini menimbulkan adanya kecenderungan koperasi untuk melakukan permintaan jasa audit eksternal.

B. Implikasi

Hasil dari penelitian ini telah membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan jumlah anggota memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan jasa audit eksternal pada badan usaha koperasi. Selain itu, pengujian dalam penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *leverage* dengan permintaan jasa audit eksternal. Penelitian ini dapat memberikan implikasi diantaranya :

1. Ukuran perusahaan terbukti secara empiris menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan jasa audit eksternal. Permintaan jasa audit eksternal dapat menjadi solusi untuk menambah keterandalan laporan keuangan sehingga potensi risiko salah saji pada data laporan keuangan dapat menjadi lebih rendah. Laporan keuangan yang telah diaudit dapat juga dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya kepada para pemegang kepentingan (*stakeholders*) pada badan usaha koperasi, seperti pemasok, anggota, pengawas, dan juga pemerintah agar dapat menentukan keputusan yang baik dan benar bagi kemajuan koperasi. Untuk itu, diharapkan kepada setiap koperasi yang memiliki ukuran perusahaan yang cukup besar untuk melakukan permintaan jasa audit eksternal. Hal ini untuk memenuhi tanggung jawab manajemen dan juga untuk meningkatkan kinerja laporan keuangan koperasi agar risiko salah saji karena meningkatnya volume transaksi dapat diminimalisasi.
2. Jumlah anggota koperasi dalam penelitian ini terbukti menjadi faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi permintaan jasa audit eksternal. Permintaan jasa audit eksternal menjadi salah satu solusi untuk menurunkan tingkat asimetri informasi antara *agent* dan *principal* pada hubungan keagenan. Pada badan usaha koperasi hubungan keagenan tersebut muncul ketika anggota koperasi tidak selalu menjadi pengelola atau pengurus koperasi, sehingga penunjukkan orang lain sebagai pengelola meningkatkan risiko meningkatnya asimetri informasi antara pengelola dan anggota. Oleh

karena itu, koperasi dengan jumlah anggota yang cukup banyak, sebaiknya melakukan permintaan jasa audit eksternal. Anggota koperasi yang memiliki peranan ganda sebagai pemilik sekaligus konsumen memberinya hak yang sama tanpa adanya istilah mayoritas ataupun minoritas dalam koperasi. Sehingga sudah menjadi hak setiap anggota mendapatkan informasi keuangan koperasi yang benar dan dapat dipercaya.

3. Permintaan jasa audit eksternal menjadi salah satu hal yang masih jarang dilakukan oleh koperasi, walaupun ada Undang-Undang dari Kementerian Koperasi dan UKM yang menjelaskan kewajiban audit bagi koperasi yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Selain itu, pemerintah juga telah memberikan fasilitas audit eksternal gratis bagi koperasi yang memiliki skala usaha yang besar sejak tahun 2015. Namun pada kenyataannya, fasilitas tersebut tidak berjalan secara maksimal. Untuk itu, pemerintah diharapkan dapat memberikan informasi secara maksimal dan tersebar secara merata, sehingga informasi tersebut dapat diketahui oleh seluruh koperasi yang ada. Selain itu, pemerintah diharapkan dapat bertindak tanggap dan cepat untuk memproses pengajuan permintaan jasa audit eksternal yang sudah ada dengan cara meningkatkan kerja sama dengan penyedia jasa akuntan publik. Terakhir, pemerintah juga diharapkan dapat memperkuat regulasi dalam melakukan pengawasan yang lebih intens terhadap operasional koperasi yang bersifat preventif, sehingga risiko adanya kecurangan yang merugikan orang lain dapat dihindarkan.

C. Saran

Berikut saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yang akan membahas mengenai topik yang sama agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik dalam merepresentasikan faktor-faktor permintaan jasa audit eksternal :

1. Pada penelitian ini proporsi jumlah koperasi sampel yang diaudit dan tidak diaudit tidak sama. Untuk itu, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel koperasi dalam proporsi yang diaudit dengan yang tidak diaudit berbanding sama.
2. Ketepatan peramalan model dalam penelitian ini hanya sebesar 41,8%. Sehingga, untuk penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain agar persentase ketepatan peramalan model penelitian juga meningkat. Variabel yang dapat ditambahkan contohnya persepsi manajemen dan biaya audit.
3. Wilayah penelitian ini hanya terbatas di kota Tangerang Selatan sehingga tidak dapat menggeneralisasi seluruh koperasi yang ada di Indonesia. Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas jangkauan wilayah penelitian.
4. Dalam penelitian ini, setiap variabel independen *leverage* diukur dengan total utang dibagi total aset dan juga untuk variabel ukuran perusahaan diukur dengan total omset satu periode. Untuk itu, pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji proksi lainnya seperti total utang dibagi total modal untuk variabel *leverage* dan menggunakan total aset untuk ukuran perusahaan.

